
**WORKSHOP PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASESOR PADA SKEMA
MANAJER KDKMP LSP/KSP Mendukung Profesionalisme**

Baginda Harahap¹, M. Asyari Syahab², Erwin Panggabean³, Bay Haqki⁴

^{1,2,4}Univesitas Battuta, ³STMIK Pelita Nusantara

Email: profesionalbaginda@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Workshop; Asesor
Kompetensi; Manajer
KDKMP; LSP/KSP;
Sertifikasi Profesi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi asesor pada skema Manajer KDKMP LSP/KSP sebagai upaya mendukung profesionalisme lembaga sertifikasi profesi dalam menghasilkan asesor yang kompeten, objektif, dan berintegritas. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18–19 Juli 2026 di Hotel Antares Medan, Room Pisces, dengan peserta sebanyak 23 orang manajer yang berasal dari lingkungan LSP/KSP. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi asesmen kompetensi, praktik penyusunan perangkat asesmen, serta evaluasi hasil pembelajaran. Materi workshop difokuskan pada pemahaman skema sertifikasi Manajer KDKMP, prinsip-prinsip asesmen berbasis kompetensi, penyusunan instrumen asesmen sesuai pedoman Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), teknik observasi dan wawancara, validasi bukti kompetensi, serta penyusunan rekomendasi hasil asesmen. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan praktik, sehingga terjadi peningkatan pemahaman terhadap proses asesmen yang sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa workshop memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam melaksanakan tugas sebagai asesor kompetensi pada skema Manajer KDKMP LSP/KSP. Selain meningkatkan kapasitas individu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan kualitas penyelenggaraan sertifikasi profesi yang lebih akuntabel, transparan, dan kredibel. Dengan demikian, workshop ini diharapkan menjadi salah satu bentuk pengembangan kompetensi berkelanjutan yang mampu mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan sertifikasi profesi di Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia usaha. Kompetensi tersebut tidak hanya dibuktikan melalui ijazah pendidikan formal, tetapi juga melalui sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional. Di Indonesia, penyelenggaraan sertifikasi kompetensi dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang berlisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Keberadaan LSP menjadi salah satu instrumen penting dalam menjamin bahwa tenaga kerja memiliki kemampuan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), standar internasional, maupun standar khusus yang berlaku pada bidang tertentu. Dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi, asesor kompetensi memegang peranan yang sangat strategis. Asesor tidak hanya bertugas melakukan penilaian terhadap peserta uji kompetensi, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses asesmen berlangsung secara objektif, adil, valid, reliabel, fleksibel, dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh BNSP. Oleh karena itu, seorang asesor dituntut memiliki kompetensi teknis, metodologis, serta pemahaman yang baik terhadap skema sertifikasi yang menjadi ruang lingkup tugasnya. Kompetensi asesor yang memadai akan berdampak langsung pada kualitas hasil sertifikasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sertifikasi profesi.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap asesor kompetensi yang profesional terus mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya berbagai sektor industri dan meningkatnya jumlah lembaga sertifikasi profesi di Indonesia. Di sisi lain, perkembangan regulasi, pembaruan skema sertifikasi, perubahan kebutuhan dunia kerja, serta penerapan standar kompetensi yang semakin dinamis menuntut asesor untuk senantiasa memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Tanpa adanya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, asesor akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip asesmen berbasis kompetensi secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut juga dirasakan pada pelaksanaan asesmen untuk Skema Manajer KDKMP LSP/KSP, yang menuntut asesor memiliki pemahaman mendalam mengenai unit-unit kompetensi, elemen kompetensi, kriteria unjuk kerja, bukti kompetensi, metode asesmen, serta teknik

pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang sah. Selain itu, asesor dituntut mampu mengelola proses asesmen secara profesional, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, verifikasi bukti, hingga penyusunan rekomendasi hasil asesmen. Kompleksitas tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas asesor tidak dapat dilakukan hanya melalui pengalaman kerja, tetapi juga memerlukan kegiatan pelatihan, *workshop*, dan pembelajaran berkelanjutan yang terstruktur.

Fenomena lain yang menjadi perhatian adalah masih adanya perbedaan tingkat pemahaman asesor dalam menerapkan prinsip-prinsip asesmen kompetensi. Perbedaan interpretasi terhadap unit kompetensi, teknik pengumpulan bukti, penggunaan perangkat asesmen, maupun proses pengambilan keputusan dapat memengaruhi konsistensi hasil asesmen. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka kualitas sertifikasi kompetensi berpotensi menjadi tidak seragam dan dapat menurunkan kredibilitas lembaga sertifikasi profesi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan yang mampu menyamakan persepsi, memperkuat kompetensi teknis, sekaligus meningkatkan profesionalisme para asesor melalui pembelajaran yang bersifat aplikatif. *Workshop* merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi yang efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga melakukan praktik secara langsung melalui simulasi asesmen, studi kasus, diskusi kelompok, dan evaluasi hasil kerja.

Melalui pendekatan tersebut, peserta dapat mengembangkan kemampuan dalam menyusun perangkat asesmen, melakukan observasi, wawancara, memverifikasi bukti kompetensi, hingga menetapkan keputusan asesmen berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, fleksibilitas, dan keadilan. Pembelajaran berbasis praktik juga memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara langsung dari narasumber maupun sesama peserta sehingga kompetensi yang dimiliki menjadi lebih optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan *Workshop* Pengembangan Kompetensi Asesor pada Skema Manajer KDKMP LSP/KSP untuk Mendukung Profesionalisme Lembaga Sertifikasi Profesi pada tanggal 18–19 Juli 2026 di Hotel Antares Medan, Room Pisces, yang diikuti oleh 23 orang manajer. Kegiatan ini dirancang sebagai media peningkatan

kapasitas asesor melalui penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan perangkat asesmen, simulasi pelaksanaan asesmen, serta evaluasi kompetensi peserta.

Dengan adanya *workshop* ini diharapkan seluruh peserta memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan asesmen berbasis kompetensi sesuai dengan ketentuan BNSP dan skema Manajer KDKMP LSP/KSP. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik bagi peserta maupun bagi lembaga sertifikasi profesi. Bagi peserta, workshop menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas sebagai asesor kompetensi. Sementara itu, bagi lembaga sertifikasi profesi, peningkatan kompetensi asesor diharapkan mampu meningkatkan mutu pelaksanaan sertifikasi, memperkuat kredibilitas lembaga, menjamin konsistensi hasil asesmen, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dunia kerja terhadap sertifikasi kompetensi yang diterbitkan. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia kerja serta kebijakan nasional di bidang sertifikasi kompetensi.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami dan mengimplementasikan proses asesmen pada Skema Manajer KDKMP LSP/KSP sesuai dengan pedoman Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Kegiatan diselenggarakan pada 18–19 Juli 2026 di Hotel Antares Medan, *Room Pisces*, dengan melibatkan 23 orang manajer sebagai peserta *workshop*. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan praktik, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan *workshop* untuk memastikan seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif. Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- a. Identifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi peserta pada Skema Manajer KDKMP LSP/KSP.
- b. Koordinasi dengan penyelenggara kegiatan dan narasumber.

- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan *workshop*.
 - d. Penyusunan bahan ajar, modul pelatihan, perangkat asesmen, serta media presentasi.
 - e. Persiapan ruang pelatihan, perangkat multimedia, dan administrasi kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan *Workshop*
- Workshop* dilaksanakan menggunakan pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa) yang mengutamakan partisipasi aktif peserta. Materi disampaikan melalui kombinasi beberapa metode pembelajaran, yaitu:
- a. Ceramah interaktif, untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar asesmen kompetensi, ruang lingkup Skema Manajer KDKMP LSP/KSP, serta ketentuan pelaksanaan sertifikasi profesi berdasarkan pedoman BNSP.
 - b. Diskusi kelompok, untuk membahas permasalahan yang sering ditemui dalam proses asesmen kompetensi dan mencari solusi berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 - c. Studi kasus, untuk melatih kemampuan peserta dalam menganalisis berbagai kondisi nyata yang dihadapi asesor selama proses asesmen.
 - d. Tanya jawab, sebagai media klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami peserta.
3. Tahap Praktik dan Simulasi
- Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan praktik dan simulasi asesmen. Pada tahap ini peserta melakukan:
- a. Penyusunan perangkat asesmen.
 - b. Analisis unit kompetensi dan kriteria unjuk kerja.
 - c. Simulasi wawancara asesmen.
 - d. Simulasi observasi unjuk kerja.
 - e. Verifikasi bukti kompetensi.
- Penyusunan keputusan asesmen sesuai prinsip validitas, reliabilitas, fleksibilitas, dan keadilan.
- Selama praktik berlangsung, narasumber memberikan pendampingan secara langsung sehingga peserta memperoleh umpan balik terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan.
4. Tahap Evaluasi
- Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan *workshop* dan peningkatan kompetensi peserta. Evaluasi meliputi:

- a. Penilaian terhadap partisipasi peserta selama *workshop*.
- b. Penilaian hasil praktik penyusunan perangkat asesmen.
- c. Observasi kemampuan peserta dalam melaksanakan simulasi asesmen.
- d. Diskusi refleksi mengenai kendala dan solusi selama kegiatan.
- e. Penyebaran angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan *workshop*.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas kegiatan sekaligus sebagai bahan penyempurnaan pelaksanaan *workshop* pada kegiatan berikutnya.

5. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan *workshop* menggunakan kombinasi metode sebagaimana yang di gambarkan pada tabel berikut:

No	Metode	Tujuan
1	Ceramah interaktif	Memberikan pemahaman konsep asesmen kompetensi dan Skema Manajer KDKMP LSP/KSP.
2	Diskusi	Menyamakan persepsi peserta terhadap proses asesmen dan penyelesaian permasalahan.
3	Studi Kasus	Melatih kemampuan analisis terhadap situasi nyata dalam pelaksanaan asesmen.
4	Praktik	Melatih penyusunan perangkat asesmen dan penerapan teknik asesmen sesuai standar BNSP.
5	Simulasi	Mengembangkan keterampilan peserta dalam melakukan proses asesmen secara langsung.
6	Evaluasi	Mengukur peningkatan kompetensi dan efektivitas pelaksanaan <i>workshop</i> .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Workshop Pengembangan Kompetensi Asesor pada Skema Manajer KDKMP LSP/KSP untuk Mendukung Profesionalisme Lembaga Sertifikasi Profesi telah dilaksanakan pada tanggal 18–19 Juli 2026 di Hotel Antares Medan, *Room Pisces*. *Workshop* diikuti oleh 23 orang manajer yang dipersiapkan untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan asesmen sesuai dengan Skema Manajer KDKMP LSP/KSP berdasarkan pedoman Badan Nasional

Sertifikasi Profesi (BNSP). Pelaksanaan *workshop* berlangsung selama dua hari dengan memadukan penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi asesmen, praktik penyusunan perangkat asesmen, serta evaluasi hasil pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan kompetensi asesor dalam situasi yang menyerupai pelaksanaan asesmen sesungguhnya.

Pada hari pertama, peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar asesmen kompetensi, prinsip-prinsip asesmen berbasis kompetensi, ruang lingkup Skema Manajer KDKMP LSP/KSP, penyusunan perangkat asesmen, teknik pengumpulan bukti kompetensi, serta tata cara pengambilan keputusan asesmen. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang sering ditemui dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi. Hari kedua difokuskan pada kegiatan praktik dan simulasi. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun perangkat asesmen, menganalisis unit kompetensi, melakukan simulasi wawancara asesmen, observasi unjuk kerja, verifikasi bukti kompetensi, serta menetapkan keputusan asesmen berdasarkan bukti yang diperoleh. Selama proses tersebut, narasumber memberikan arahan dan umpan balik sehingga peserta dapat memperbaiki kekurangan dalam penerapan prosedur asesmen.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, seluruh peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta berdiskusi mengenai penerapan prinsip-prinsip asesmen kompetensi. Antusiasme peserta juga terlihat pada saat praktik penyusunan perangkat asesmen dan simulasi asesmen, di mana seluruh kelompok mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap proses asesmen berbasis kompetensi. Peserta menjadi lebih memahami penyusunan perangkat asesmen, teknik pengumpulan bukti yang valid, proses verifikasi bukti kompetensi, serta mekanisme pengambilan keputusan sesuai dengan ketentuan BNSP. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melaksanakan simulasi sebagai asesor kompetensi pada Skema Manajer KDKMP LSP/KSP.

Pembahasan

Pelaksanaan *workshop* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta sebagai calon asesor maupun asesor kompetensi. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam memahami prinsip-prinsip asesmen berbasis kompetensi serta penerapannya dalam kegiatan praktik. Pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan teori dan praktik terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Diskusi interaktif menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan *workshop* karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman mengenai pelaksanaan asesmen di lingkungan masing-masing. Berbagai permasalahan yang muncul, seperti penentuan bukti kompetensi, penyusunan instrumen asesmen, teknik observasi, hingga pengambilan keputusan asesmen, dapat dibahas secara bersama sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih beragam. Keseragaman persepsi ini penting untuk menjaga konsistensi pelaksanaan asesmen pada berbagai skema sertifikasi.

Kegiatan simulasi juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan seluruh tahapan asesmen sesuai prosedur yang berlaku. Melalui simulasi tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan melakukan wawancara, observasi, validasi bukti kompetensi, hingga penyusunan rekomendasi hasil asesmen. Umpan balik yang diberikan oleh narasumber selama praktik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kompetensi peserta. Dari sisi profesionalisme, *workshop* ini mendorong peserta untuk memahami bahwa tugas asesor tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga menjaga objektivitas, integritas, kerahasiaan, serta independensi dalam setiap proses asesmen. Pemahaman terhadap kode etik asesor menjadi bagian penting dalam membangun kredibilitas lembaga sertifikasi profesi sehingga hasil sertifikasi dapat diterima oleh dunia kerja maupun masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan selama dua hari juga menunjukkan bahwa metode *workshop* merupakan pendekatan yang efektif dalam pengembangan kompetensi asesor. Kombinasi ceramah, diskusi, studi kasus, praktik, dan simulasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi dan mengimplementasikannya dalam praktik. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini

juga mengembangkan keterampilan teknis dan kemampuan pengambilan keputusan yang menjadi kompetensi utama seorang asesor. Secara keseluruhan, pelaksanaan *Workshop* Pengembangan Kompetensi Asesor pada Skema Manajer KDKMP LSP/KSP berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai konsep asesmen berbasis kompetensi, meningkatkan keterampilan dalam penyusunan perangkat asesmen, mampu melaksanakan simulasi asesmen sesuai prosedur BNSP, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai profesionalisme asesor kompetensi.

Hasil tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pelaksanaan sertifikasi profesi, memperkuat kualitas lembaga sertifikasi profesi, serta menghasilkan asesor kompetensi yang profesional, objektif, dan berintegritas dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Pelaksanaan *Workshop* Pengembangan Kompetensi Asesor pada Skema Manajer KDKMP LSP/KSP merupakan salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan kapasitas asesor dalam melaksanakan proses asesmen kompetensi secara profesional, objektif, dan sesuai dengan standar Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Melalui *workshop* ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai asesmen berbasis kompetensi, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang mendukung peningkatan keterampilan dalam menyusun perangkat asesmen, melakukan observasi, memverifikasi bukti kompetensi, serta menetapkan keputusan asesmen yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Tujuan

Tujuan utama pelaksanaan workshop ini adalah membangun kesamaan persepsi di antara para asesor terhadap implementasi Skema Manajer KDKMP LSP/KSP. Kesamaan persepsi tersebut penting agar proses asesmen yang dilaksanakan oleh setiap asesor memiliki standar yang sama, sehingga hasil sertifikasi menjadi lebih konsisten, objektif, dan kredibel. Selain itu, *workshop* ini bertujuan memperkuat kompetensi teknis peserta dalam memahami unit kompetensi, elemen kompetensi, kriteria unjuk kerja, serta teknik asesmen sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dengan meningkatnya kompetensi asesor, kualitas pelaksanaan sertifikasi profesi diharapkan semakin baik dan mampu menjawab

kebutuhan dunia kerja terhadap tenaga profesional yang kompeten. Dari hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip asesmen berbasis kompetensi.

Hal tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menyusun perangkat asesmen, melakukan simulasi wawancara, mengidentifikasi bukti kompetensi yang relevan, serta menyusun rekomendasi hasil asesmen berdasarkan bukti yang valid dan memadai. Peningkatan kompetensi tersebut menjadi indikator bahwa metode *workshop* yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, praktik, dan simulasi merupakan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran orang dewasa (*andragogi*). Pelatihan ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan KDKMP. Dari aspek organisasi, peningkatan kompetensi asesor akan mendukung terselenggaranya proses sertifikasi yang lebih profesional, akuntabel, dan konsisten. Asesor yang memahami prosedur asesmen secara menyeluruh akan mampu menghasilkan keputusan yang objektif, sehingga kualitas sertifikasi yang diterbitkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi di mata dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat. Hal ini menjadi modal penting bagi KDKMP dalam memperkuat tata kelola sertifikasi serta meningkatkan reputasi lembaga sebagai penyelenggara sertifikasi kompetensi yang kredibel. Bagi peserta, *workshop* memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas sebagai asesor kompetensi. Peserta memperoleh kesempatan untuk memperbarui wawasan mengenai kebijakan sertifikasi kompetensi, memahami perkembangan standar kompetensi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi, observasi, analisis bukti, dan pengambilan keputusan dalam proses asesmen. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan agar asesor mampu menjalankan tugas secara profesional sesuai dengan kode etik dan prinsip asesmen yang ditetapkan oleh BNSP.

2. Strategi

Dari sisi kelembagaan, *workshop* ini merupakan strategi yang mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan (*continuous professional development*). KDKMP tidak hanya memerlukan asesor yang telah memiliki sertifikat kompetensi, tetapi juga membutuhkan asesor yang terus memperbarui pengetahuan dan

keterampilannya agar mampu mengikuti perkembangan regulasi, perubahan standar kompetensi, serta dinamika kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan *workshop* secara berkala menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga kualitas layanan sertifikasi profesi.

Strategi lain yang diterapkan dalam *workshop* adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan seluruh tahapan asesmen melalui simulasi dan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami kondisi nyata yang akan dihadapi saat melakukan asesmen kompetensi, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang mungkin muncul selama proses sertifikasi. Selain itu, *workshop* juga menerapkan strategi kolaboratif melalui diskusi dan berbagi pengalaman antar peserta. Setiap peserta memiliki pengalaman yang berbeda dalam pelaksanaan asesmen sehingga proses diskusi menjadi sarana untuk menyamakan persepsi, bertukar praktik baik (*best practices*), serta menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Strategi ini memperkuat jejaring profesional antarasesor sekaligus mendorong terciptanya budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan KDKMP.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *workshop* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan KDKMP. Kompetensi asesor yang semakin baik akan berimplikasi pada meningkatnya kualitas proses asesmen, konsistensi hasil sertifikasi, serta kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap lembaga sertifikasi. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut diharapkan mampu memperkuat peran KDKMP sebagai lembaga yang mendukung penyediaan tenaga kerja profesional, kompeten, dan memiliki daya saing tinggi sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan perkembangan dunia industri.



Gambar 1. Terima Sertifikat Asesor Kompetensi



Gambar 2. Serah Terima Sertifikat Kompetensi Dari Pihak Lembaga



Gambar 3. Pasilitator Menjelaskan Materi

Berbagai Gambar diatas menunjukkan salah satu rangkaian kegiatan dalam *Workshop* Asesor Kompetensi Skema Manajer Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) LSP KSP yang dilaksanakan di Hotel Antares Medan pada tanggal 18–19 Juli 2026. Pada

sesi ini dilakukan penyerahan sertifikat kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dan keberhasilan mengikuti seluruh rangkaian *workshop*. Kegiatan penyerahan sertifikat merupakan penutup dari proses pembelajaran yang telah dilalui peserta, mulai dari penyampaian materi, diskusi, studi kasus, praktik penyusunan perangkat asesmen, hingga simulasi pelaksanaan asesmen kompetensi. Sertifikat yang diberikan menjadi bukti bahwa peserta telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dan memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip asesmen berbasis kompetensi sesuai dengan pedoman Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Pada latar belakang gambar terlihat logo BNSP, LSP KSP, dan KOPDES Merah Putih, yang menunjukkan sinergi antara lembaga sertifikasi profesi dan organisasi terkait dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan asesor kompetensi yang profesional, memiliki integritas, serta mampu melaksanakan proses asesmen secara objektif, transparan, dan akuntabel. Momen penyerahan sertifikat juga mencerminkan komitmen penyelenggara dalam memberikan pengakuan terhadap peningkatan kapasitas peserta setelah mengikuti *workshop*. Kompetensi yang diperoleh selama pelatihan diharapkan dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan asesmen pada Skema Manajer KDKMP sehingga menghasilkan proses sertifikasi yang berkualitas dan sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. Dengan meningkatnya kompetensi asesor, LSP KSP diharapkan mampu menghasilkan keputusan sertifikasi yang lebih konsisten, kredibel, dan dipercaya oleh para pemangku kepentingan, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat.

Selain sebagai bentuk penghargaan kepada peserta, penyerahan sertifikat juga menjadi simbol keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pengembangan kompetensi asesor secara berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan tercipta ekosistem sertifikasi profesi yang semakin profesional serta mampu mendukung peningkatan kualitas manajemen Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) di berbagai daerah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka kegiatan *workshop* pengembangan kompetensi asesor skema manajer KDKMP dapat ditarik sebagai bentuk kesimpulannya:

1. Pelaksanaan *Workshop* Pengembangan Kompetensi Asesor pada Skema Manajer KDKMP LSP/KSP yang dilaksanakan pada tanggal 18–19 Juli 2026 di Hotel Antares Medan, Room Pisces, telah berjalan dengan baik dan diikuti oleh 23 orang peserta. Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi penyampaian materi, diskusi, studi kasus, praktik penyusunan perangkat asesmen, simulasi asesmen, serta evaluasi kegiatan.
2. *Workshop* berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta mengenai pelaksanaan asesmen kompetensi berbasis standar BNSP. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami prinsip-prinsip asesmen, menyusun perangkat asesmen, mengumpulkan dan memverifikasi bukti kompetensi, serta mengambil keputusan asesmen secara objektif dan profesional sesuai dengan Skema Manajer KDKMP LSP/KSP.
3. Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan KDKMP dan LSP KSP dalam meningkatkan profesionalisme asesor kompetensi. Asesor yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan proses sertifikasi secara konsisten, transparan, akuntabel, dan berintegritas sehingga dapat meningkatkan mutu layanan sertifikasi serta memperkuat kepercayaan masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan terhadap hasil sertifikasi kompetensi.
4. *Workshop* ini menjadi salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas sertifikasi profesi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan memperbarui materi sesuai perkembangan regulasi, standar kompetensi, dan kebutuhan dunia kerja agar kompetensi asesor terus berkembang serta mampu mendukung terciptanya ekosistem sertifikasi profesi yang berkualitas dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2021). Pedoman BNSP tentang pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja. Jakarta: BNSP.

- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2022). Pedoman penyelenggaraan asesmen kompetensi. Jakarta: BNSP.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2023). Modul pelatihan asesor kompetensi dan RCC asesor kompetensi. Jakarta: BNSP.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2024). Laporan kinerja Badan Nasional Sertifikasi Profesi Tahun 2024. Jakarta: BNSP.
- Budiyanto, B., & Suyanto, W. (2021). The evaluation of competency certification program through the LSP P-1 at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 44–55. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i1.30155>
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Lembaga Sertifikasi Profesi KSP. (2022). *Pedoman skema sertifikasi Manajer KDKMP*. Jakarta: LSP KSP.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja. Jakarta: BNSP.
- Pribadi, E. M., & Sumerly, C. H. (2024). Penilaian durasi waktu pelaksanaan uji kompetensi di LSP-P1 Universitas Pasundan Bandung. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), 39–47. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.7760>
- Rivai, V. (2022). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Zulvi, M. S., Mufidah, N., Mirza, J. R., & Agustina, D. (2024). Pengembangan front end pada sistem informasi uji kompetensi pada Lembaga Sertifikasi Kompetensi

Politeknik Caltex Riau. Jurnal Komputer Terapan, 10(2).
<https://doi.org/10.35143/jkt.v10i2.6452>

Tim Penyusun LSP KSP. (2023). Panduan pelaksanaan asesmen kompetensi pada skema manajer. Jakarta: LSP KSP.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.

Yamin, M. (2023). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasi modern. Jakarta: Prenadamedia Group.